

KEEFEKTIFAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN POWERPOINT INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPS SISWA KELAS V SDN 9 MATARAM

Husna Qurrata Ayun¹, Muhammad Sukri², Dyah Indraswati³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Mataram

¹husnaqurrataayun@gmail.com , ²sukri1@unram.ac.id),

³dyahindraswati@unram.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of the discovery learning model assisted by interactive PowerPoint on the social studies critical thinking abilities of class V students at SDN 9 Mataram. This research is research with a quantitative approach that analyzes the effectiveness of variable x (discovery learning model assisted by interactive PowerPoint) on variable y (critical thinking skills). The research method used is the Pretest-Posttest Control Group Design method. The subjects in this research were all class V students at SDN 9 Mataram where class VA was an experimental class with a total of 30 students while class VB was a control class with a number of 31 students. The data collection techniques used in this research were tests and observation, the research instruments used were, namely essay test question sheets (pretest and posttest) and observation sheets on the implementation of the discovery learning model assisted by interactive PowerPoint. The data analysis technique begins with a prerequisite test, namely the normality test using the Kolmogorov Smirnov test with a significance level of 5% (0.05) and continues with the homogeneity test using the Levene test. Next, test the hypothesis using the independent sample t test. Based on calculations for hypothesis testing at a significance level of 5%, $t\text{-count} = 2.458$, while $t\text{ table} = 1.67065$, so $t\text{ count} > t\text{ table}$ and the 2-tailed sig value is $0.00 < 0.05$, so the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the hypothesis zero (H_0) is rejected. This means that the discovery learning model assisted by interactive PowerPoint is effective in improving the social studies critical thinking skills of class V students at SDN 9 Mataram.

Keywords: *Critical Thinking Skills, Interactive PowerPoint, Discovery Learning Model*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *discovery learning* berbantuan *powerpoint* interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas V SDN 9 Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menganalisis keefektifan antara variabel x (model *discovery learning* berbantuan *powerpoint* interaktif) terhadap variabel y (kemampuan berpikir kritis). Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 9 Mataram dimana kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 31. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan observasi instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar soal tes essay (*pretest* dan

posttest) dan lembar observasi keterlaksanaan model *discovery learning* berbantuan *powerpoint* interaktif. Teknik Analisis data diawali dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan uji kolmogorov smirnov dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan menggunakan uji levene test. Selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji independent sample t test. Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis pada taraf signifikansi 5% diperoleh t-hitung = 2,458 sedangkan t tabel = 1,67065 sehingga t hitung > t tabel dan diperoleh nilai sig 2 tailed 0,00 < 0,05 maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Artinya model *discovery learning* berbantuan *powerpoint* interaktif efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas V SDN 9 Mataram.

Kata kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, *PowerPoint* Interaktif, Model *Discovery Learning*

A. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab II pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk memenuhi arahan seluruh proses aktivitas pendidikan dalam berbagai satuan pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan umum yang ingin diraih oleh seluruh satuan pendidikan. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang tertulis, Indonesia memiliki beberapa kurikulum pendidikan yang digunakan dalam mengatur pendidikan dan sistem pembelajaran yang ada di sekolah, khususnya pada tingkat sekolah dasar (Lubis, 2019).

Pada tingkat sekolah dasar, satu di antara mata pelajaran yang ada adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pelajaran IPS di SD yaitu wahana untuk membekali siswa

dengan memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk meningkatkan diri sesuai dengan kemampuan, minat serta lingkungannya, di samping memperoleh kepentingan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Fitri, 2021). Dalam aktivitas pembelajaran IPS, siswa akan menghadapi sebuah masalah yang kuat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga setiap siswa diharapkan mampu untuk mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapkan kepadanya dengan mengembangkan kemampuan berpikir, terutama kemampuan berpikir kritis (Ulya, 2022).

Berpikir kritis merupakan kemampuan individu atau seseorang dalam mengumpulkan berbagai bukti sebagai bahan untuk memecahkan dan menyimpulkan suatu

permasalahan yang lebih kompleks (Darmiany dkk, 2022). Berpikir kritis adalah kemampuan dalam menganalisis situasi yang didasarkan fakta, bukti sehingga memperoleh suatu kesimpulan (Agnafia, 2019). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses berpikir untuk mengumpulkan dan mengolah pengetahuan yang didapatkan dengan memilih, memecahkan masalah atau mencari solusi, membuat keputusan, mengevaluasi fakta dengan alasan rasional yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas V SDN 9 Mataram pada tanggal 7 Agustus 2023 pada muatan IPS, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes awal kemampuan berpikir kritis siswa. Tes tersebut berupa tes uraian dengan materi IPS yang berjumlah 3 soal dengan indikator kemampuan menganalisis dan mengevaluasi. Berdasarkan perolehan hasil tes awal bahwa dari 32 siswa yang mengikuti tes hanya 12 siswa (37,5%) telah mencapai KKM dan 20 siswa (62,5%) belum

mencapai KKM. Kondisi ini diduga bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai indikator kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa maka guru dituntut untuk dapat memilih model dan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik. Model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu model *discovery learning*. Model *discovery learning* adalah suatu model mengajar yang mampu mengatur jalannya pembelajaran menjadi lebih baik sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui dan tidak melalui informasi, namun sebagian hingga seluruhnya dapat ditemukan sendiri oleh siswa (Azhari, 2015).

Tidak hanya model pembelajaran tetapi media pembelajaran juga sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat mengajar yang dapat mendukung guru dalam menambah wawasan dan pengetahuan siswa,

dengan berbagai macam media pembelajaran yang diberikan maka dapat menjadi bahan ajar dalam memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa (Nurrita, 2018). Salah satu media yang mampu diaplikasikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran adalah menggunakan media *PowerPoint* interaktif.

Media *PowerPoint* interaktif merupakan gabungan dari beberapa media diantaranya visual, audio dan video instruksi berbasis media meninggalkan efek yang lebih tahan lama pada siswa, meningkatkan peluang keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan di seluruh domain kognitif, afektif, dan psikomotorik (Antonio, 2021). Selain itu menurut Rizadewi (2012), penggunaan media *PowerPoint* interaktif dapat mempermudah siswa dan guru dalam proses belajar dikarenakan *PowerPoint* interaktif memberikan kebebasan kepada siswa untuk berinteraksi sehingga mampu memicu siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ditimbulkan.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh model *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian terdahulu yaitu penelitian Meriyana dkk. pada tahun 2020 menjelaskan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan model *discovery learning* karena model ini mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, berpikir kritis, menganalisis sendiri, sehingga mendapatkan sebuah konsep berlandaskan bahan dan data yang telah disediakan guru. Hasil penelitian Winoto dan Prasetyo pada tahun 2020 juga menunjukkan bahwa model *discovery learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena pembelajaran ini mengimplikasikan dengan maksimal pada seluruh kemampuan siswa dalam menemukan sendiri dan mencari secara teratur, kritis, dan analitis.

Terdapat persamaan dan perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang model *discovery learning*. Perbedaan terdapat pada

materi yang akan digunakan sebagai penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan materi Sains dan Matematika. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan materi IPS pada Tema 7 Peristiwa dalam kehidupan, Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajah, KD 3.4. Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajah bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. Terdapat unsur keterbaruan pada penelitian yaitu model *discovery learning* berbantuan media *PowerPoint* interaktif.

Merujuk pada masalah di atas maka perlu dilakukan uji keefektifan kemampuan berpikir kritis dengan penggunaan model dan media yang tepat sehingga kompetensi berpikir kritis dapat tercapai. Oleh karena itu, peneliti memiliki tujuan untuk meneliti tentang “Keefektifan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *PowerPoint* Interaktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi IPS Siswa Kelas V SDN 9 Mataram” yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan di SDN 9 Mataram tahun ajaran 2023/2024 dengan populasi penelitian yaitu 61 siswa kelas V SDN 9 Mataram. Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan secara acak atau random. Dalam penelitian ini kelas VA sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan Model *Discovery Learning* berbantuan *PowerPoint* Interaktif dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan berpikir kritis *pretest* dan *posttest* serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Adapun Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Pada pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *independent sample t-test*, uji N-Gain dan uji *effect size*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh menggunakan tes hasil kemampuan berpikir kritis pretest, posttest dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Pertama dilakukan uji analisis deskriptif mengenai hasil kemampuan berpikir kritis pretest posttest. Hasil perhitungan analisis deskriptif menggunakan bantuan SPSS versi 27 for windows disajikan pada table 1.

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Kelas	Jumlah siswa	Pretest	Posttest
Kontrol	31	54,17	67,67
Eksperimen	30	58,00	75,67

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai rata-rata tes awal (*pretest*) data hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen adalah 58,00 dan nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol adalah 54,17. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pretest pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Kemudian nilai rata-rata *posttest* hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen adalah 75,67 dan nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol adalah 67,67. Nilai rata-rata pada posttest kelas eksperimen memiliki skor rata-rata lebih nesar dari kelas kontrol. Perbedaan skor rata-rata posttest disebabkan karena perbedaan perlakuan pembelajaran

yang diterapkan, dimana kelas eksperimen posttest menerapkan model discovery learning berbantuan powerpoint interaktif sebagai bentuk (*treatment*) dalam pembelajaran yang menjadikan siswa lebih antusias dan lebih memahami materi yang diajarkan dalam kemampuan berpikir kritis siswa dengan baik dibandingkan hanya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division*.

Kegiatan pemberian perlakuan dengan menggunakan model discovery learning berbantuan powerpoint interaktif pada kelas eksperimen di kelas VA SDN 9 Mataram dilakukan bersamaan dengan kegiatan observasi. Observer pada penelitian ini adalah mahasiswa yang membantu penelitian ini dengan mengisi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk menilai ketercapaian indikator sintaks model *discovery learning* berbantuan *powerpoint* interaktif yang dilaksanakan peneliti pada kelas eksperimen. Lembar keterlaksanaan pembelajaran diisi oleh observer selama dua kali pertemuan berlangsung. Hasil observasi keterlaksanaan model

discovery learning berbantuan *powerpoint* interaktif dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2 Hasil Observasi

Kelas Eksperimen	Skor Aktivitas Guru	Kriteria
Pertemuan ke-1	87,50	Sangat Baik
Pertemuan ke-2	95,83	Sangat Baik
Rata-rata	91,66	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama berada pada kategori sangat baik yang artinya hampir semua sintaks pembelajaran telah terlaksana ditunjukkan dengan besaran 87,50% dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan besaran 95,83%, menunjukkan bahwa semua sintaks model *discovery learning* berbantuan *powerpoint* interaktif terlaksana dengan sangat baik.

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3 Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest Kontrol	0,124	30	0,200
Posttest Kontrol	0,129	30	0,200
Pretest Eksperimen	0,155	30	0,63
Posttest Eksperimen	0,156	30	0,61

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas pada kolom Kolmogorov smirnov diperoleh nilai signifikansi pada *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,63 dan 0,200 pada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05 sehingga nilai *pretest* dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Adapun pada *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,61 dan kelas kontrol sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05 sehingga nilai *posttest* dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Dalam analisis statistik ketika data dianggap memiliki distribusi normal, hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut cenderung terdistribusi secara simetris disekitar nilai rata-rata. Hal ini memungkinkan penggunaan beberapa metode statistic parametrik yang memerlukan

asumsi tentang distribusi normal, seperti uji t. selanjutnya uji homogenitas untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak. Data hasil uji homogenitas dapat dideskripsikan dalam table 4 berikut.

Tabel 4 Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,033	1	59	0,857

Berdasarkan tabel test homogeneity of variance diatas, diperoleh nilai signifikansinya sebesar $0,857 > 0,05$ oleh karena itu data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Data yang bersifat homogen yang dimaksud yaitu dalam setiap sub kelompok data tidak terdapat perbedaan, baik dalam nilai rata-rata maupun varians terhadap sub kelompok yang lain dalam kumpulan data tersebut.

Tahap selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan setelah memastikan bahwa prasyarat telah terpenuhi pada kedua kelas. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Independent Sample T-Test*. Dilanjutkan dengan Uji *N-Gain* dan Uji *Effect Size*.

Uji hipotesis yang dilakukan dengan uji *Independent Sample T-Test* merupakan uji sample tidak berpasangan yang bertujuan untuk membandingkan dua sample yang tidak berpasangan. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada table 5 berikut.

Table 5 Uji Hipotesis

	Levene's Test Equality of Variances		t-test Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	0,033	0,857	-2,855	59	0,006	-7,925	2,775	-13,478	-2371
Equal variances not assumed			-2,856	58,954	0,006	-7,925	2,775	-13,478	-2372

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t-hitung yang yang diperoleh sebesar 2,855 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, kemudian setelah mendapatkan nilai t hitung, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Adapun nilai t tabel yang diperoleh sebesar (t tabel=1,67065). Oleh karena itu t hitung = 2,855 > t tabel =1,67065 dan diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) yang berbunyi model *discovery learning* berbantuan *powerpoint interaktif* tidak efektif untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 9 Mataram dinyatakan ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi model *discovery learning* berbantuan *powerpoint interaktif* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 9 Mataram dinyatakan diterima. Model *discovery learning* berbantuan *powerpoint interaktif* dikatakan efektif terhadap kemampuan berpikir kritis karena terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara nilai *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Tahap uji berikutnya adalah uji N-Gain yang dirancang untuk menentukan keefektifan dari penggunaan model *discovery learning* berbantuan *powerpoint interaktif* terhadap kemampuan berpikir kritis materi IPS siswa kelas V SDN 9 Mataram. Data hasil uji N-gain dapat dilihat pada table 6 berikut.

Tabel 6 Uji N-Gain

Kelas	Kelas VA (Kelas Eksperimen)	Kelas VB (Kelas Kontrol)
<i>Pretest</i>	58,00	54,17
<i>Posttest</i>	75,67	67,67
<i>N-Gain</i>	0,4206	0,2610
Keterangan	Sedang	Rendah

Pada tabel diatas dapat dianalisis bahwa selisih antara nilai pretest dan posttest menghasilkan

nilai N-Gain. Untuk kelas eksperimen rata-rata nilai pretest sebesar 58,00 dan nilai posttest sebesar 75,67 dengan perolehan rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,4206 dan masuk dalam kategori sedang. Kemudian untuk kelas kontrol nilai rata-rata pretest sebesar 54,17 dan nilai posttest sebesar 67,67 dengan perolehan rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,2610 dan masuk dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya keefektifan model *discovery learning* berbantuan *powerpoint interaktif* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang ditandai dengan hasil uji N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan uji N-Gain kelas kontrol.

Selanjutnya pada tahap hasil uji *effect size* dapat diketahui dengan menggunakan bantuan goodcalculator.com. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan *effect size* adalah sebesar 0,732. Apabila dilihat berdasarkan tabel interpretasi *effect size*, yang dihasilkan nilai *effect size* menunjukkan *treatment* yang dilakukan peneliti memberikan

pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis berada pada rentang $\leq 0,8$ yang merupakan kategori efektif yang besar atau tinggi ditandai dengan adanya peningkatan nilai yang signifikan pada indikator kemampuan berpikir kritis. Setelah diberikan *treatment* berupa pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning* berbantuan *powerpoint interaktif* pada kelas eksperimen dapat membuat siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa dapat membaca, berdiskusi, berpendapat, dan bereksperimen dengan tujuan agar siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 9 Mataram.

Menurut Sibuea dkk (2019) model *discovery learning* merupakan model belajar yang mampu melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Siswa dapat membaca, berdiskusi, berpendapat, dan bereksperimen dengan tujuan agar siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri. Selain itu, menurut Damayanti (2019) model *discovery learning* mampu memberikan kesempatan kepada siswa agar belajar dengan cara lebih

aktif, kreatif dan menarik. Menurut Rizadewi (2012), penggunaan media *PowerPoint* interaktif dapat mempermudah siswa dan guru dalam proses belajar dikarenakan *PowerPoint* interaktif memberikan kebebasan kepada siswa untuk berinteraksi sehingga mampu memicu siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ditimbulkan. Sehingga model *discovery learning* berbantuan *powerpoint interaktif* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses belajar seperti membaca, berdiskusi, berpendapat, dan bereksperimen dengan tujuan agar siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri, mampu menyusun pengetahuan sendiri, dapat menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi, membuat siswa mandiri dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berinteraksi yang memicu siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ditimbulkan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Keefektifan Model *Discovery Learning* Berbantuan *PowerPoint Interaktif* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS Siswa

Kelas V SDN 9 Mataram” ini menunjukkan adanya keefektifan model *discovery learning* berbantuan *powerpoint interaktif* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut disebabkan karena model ini dapat melibatkan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga siswa aktif untuk mendapatkan pengetahuan melalui serangkaian kegiatan dalam model *discovery learning* yaitu pemberian rangsangan, mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan, yang dibantu dengan media yang mendukung proses pembelajaran seperti *powerpoint interaktif*. Kegiatan tersebut dapat melatih siswa untuk menemukan pengetahuannya secara mandiri, keaktifan dalam proses pembelajaran tersebut menyebabkan meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Edward Glaser (dalam Saryantono, 2019) berpikir kritis merupakan suatu sikap berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dalam hal-hal yang berada dalam jangkauan seseorang; pengetahuan tentang beberapa metode pemeriksaan dan penalaran

yang logis; dan semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Jadi, kemampuan berpikir kritis siswa akan berkembang jika selalu dihadapkan pada suatu permasalahan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* berbantuan *powerpoint interaktif* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 9 Mataram. Kemampuan berpikir kritis sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) menggunakan model *discovery learning* berbantuan *powerpoint interaktif* lebih rendah dibandingkan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Hal tersebut dibuktikan dengan uji statistik menggunakan SPSS 27 dengan teknik independent sample t-test. Berdasarkan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sebesar ($t_{\text{tabel}} = 1,67065$) Oleh karena itu $t_{\text{hitung}} = 2,458 > t_{\text{tabel}} = 1,67065$ dan diperoleh nilai sig. 2 tailed $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa model

discovery learning berbantuan *powerpoint interaktif* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi IPS siswa kelas V SDN 9 Mataram.

Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran di SDN 3 Labuhan Lombok Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi kependidikan*. Vol. 7. No. 3C. Hal: 1811-1816. Doi:<https://doi.org/10.29303/jip.p.v7i3c.842h>.

DAFTAR PUSTAKA

Agnafia, D. N. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(1), 45-53.

Antonio, E. (2021). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas V SD Negeri 21 Bengkulu Tengah. Skripsi: IAIN Bengkulu

Azhari, A. (2015). Implementation of Discovery Learning Model towards Students Learning Outcome of XI-IPA1 Students on The Respiratory System Materials at Sigli Unggul High School. *Biologi Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7(1), 13-21.

Damayanti, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tema Kegemaranku Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 16-20.

Darmiany, dkk. (2022). Keterampilan Mengajar Guru Mengembangkan Kemampuan

Fitri, W. (2021). Pengaruh Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Muatan IPS Kelas V SDN 61 Karara Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021 (*Doctoral dissertation*, Universitas Mataram).

Kemendikbud. (2003). Permendikbud Nomor 65 Tahun 2003 No.20, Bab II Pasal 3 Tentang System Pendidikan Nasional. Kemendikbud, Jakarta.

Lubis, N. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Tek-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Kelas V. (Digital Repository Unila).

Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.

Rizadewi, I. (2012). Penggunaan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan pemahaman Konsep Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Bolong Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi. Universitas Sebelas Maret

Saryantono, B., & Silviani, D. (2019). Implementasi Model Core (Connecting, Organizing,

- Reflecting, Extending)
Terhadap Kemampuan Berfikir
Kritis
Matematika. *Epsilon*, 2(2),
389750.
- Sibuea, S. K. (2019). *Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Hikmah TPI Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Ulya, N. I. Z. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN 3 Lendang Nangka Tahun Ajaran 2021/2022 (*Doctoral dissertation, Universitas Mataram*).